

EDISI : SELASA, 3 SEPTEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 2 SEPTEMBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2019) : 5,75%

Inflasi (Agustus) : 0,12% (mom) & 3,49% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 125,9 Miliar
(per Juli 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.190  0,33%
(Kurs JISDOR pada 2 September 2019)

STOCK MARKET

2 September 2019

IHSG : **6.290,55 (-0,60%)**

Volume Transaksi : 15,274 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,804 Triliun

Foreign Buy : Rp 1,820 Triliun

Foreign Sell : Rp 1,919 Triliun

BOND MARKET

2 September 2019

Ind Bond Index : 264,6117  +0,19%

Gov Bond Index : 259,6829  +0,20%

Corp Bond Index : 287,7643  +0,11%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 2/9/2019 (%)	JUMAT 30/8/2019 (%)
4,70	FR0077	6,6911	6,7385
9,71	FR0078	7,2947	7,3012
14,54	FR0068	7,7348	7,7404
19,63	FR0079	7,8386	7,8667

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,16%	IRDSHS -0,60%	+0,76%
	Saham Agresif +0,10%	IRDSH -0,64%	+0,74%
	PNM Saham Unggulan +0,54%	IRDSH -0,64%	+1,18%
Campuran	PNM Syariah -0,05%	IRDCPS +0,18%	-0,23%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,31%	IRDPT +0,14%	+0,17%
	PNM Amanah Syariah +0,09%	IRDPTS +0,14%	-0,05%
	PNM Dana Bertumbuh +0,16%	IRDPT +0,14%	+0,02%
	PNM Surat Berharga Negara +0,09%	IRDPT +0,14%	-0,05%
	PNM Dana SBN II +0,15%	IRDPT +0,14%	+0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,17%	IRDPTS +0,14%	+0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,05%	IRDPU +0,04%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,04%	IRDPU +0,04%	+0,00%
	PNM Faaza +0,05%	IRDPU +0,04%	+0,01%
	PNM Dana Kas Platinum +0,05%	IRDPU +0,04%	+0,01%
	PNM Dana Likuid +0,05%	IRDPU +0,04%	+0,01%

Spotlight News

- Target inflasi tahunan yang dipatok pemerintah sebesar 3,5% diklaim masih terjaga menyusul laju inflasi pada Agustus mencapai 0,12%, kendati lonjakan harga sejumlah komoditas pangan menjadi ancaman
- Pemerintah Argentina memberlakukan kontrol devisa terhadap para eksportir pada awal September 2019 menyusul ketidakpastian finansial yang ditandai penurunan tajam nilai tukar mata uang peso
- Purchasing Manager's Index (PMI) Indonesia pada Agustus 2019 turun lagi ke level terendah sejak Juli 2017, seiring dengan penurunan produksi akibat melemahnya permintaan pasar global
- Perlambatan laju penyaluran kredit perbankan berlanjut hingga memasuki paruh kedua tahun ini. Penurunan permintaan kredit korporasi menyebabkan pembiayaan tersendat
- Kinerja indeks reksa dana saham tertekan bulan lalu mengikuti pelemahan yang terjadi di pasar. Reksa dana saham menjadi satu-satunya indeks yang mencatat kinerja negatif secara year to date 2019

Economy

1. Solusi Defisit BPJS Tertunda

Upaya pemerintah menambal defisit Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) tertunda setelah DPR menolak usulan kenaikan iuran, lantaran syarat pembenahan data peserta belum tuntas. (Bisnis Indonesia)

2. Pemerintah Klaim Laju Inflasi Sesuai Target

Target inflasi tahunan yang dipatok pemerintah sebesar 3,5% diklaim masih terjaga menyusul laju inflasi pada Agustus mencapai 0,12%, kendati lonjakan harga sejumlah komoditas pangan menjadi ancaman. (Bisnis Indonesia)

3. Kenaikan Bea Cukai Rokok 2020 di Atas 10%

Ditjen Bea Cukai Kementerian Keuangan memastikan akan menaikkan cukai rokok pada tahun depan. Rencananya, besaran kenaikan cukai lebih dari 10%. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Argentina Berlakukan Kontrol Devisa

Pemerintah Argentina memberlakukan kontrol devisa terhadap para eksportir pada awal September 2019. Kebijakan tersebut diambil menyusul sepekan lamanya ketidakpastian finansial yang ditandai penurunan tajam nilai tukar mata uang peso. (Investor Daily)

2. Volatilitas Pasar Bakal Meningkat Bulan Ini

Sebagian besar pasar di Asia turun setelah berlakunya kebijakan tarif China dan Amerika Serikat untuk barang impor masing-masing senilai ratusan miliar dollar AS. Kalangan analis memprediksi volatilitas pasar bakal bertambah di sepanjang bulan September ini. (Investor Daily)

Industry

1. Harga Ayam Tak Beranjak Naik

Kalangan peternak ayam mandiri menilai pengendalian populasi ayam pedaging melalui pengurangan 10 juta butir DOC FS oleh perusahaan pembibitan belum cukup untuk mendongkrak harga.. (Bisnis Indonesia)

2. GWM Berpotensi Diperlonggar

Ketidakpastian global yang akan berlanjut sampai Desember 2019 dan arah kebijakan suku bunga The Fed yang tak menentu membuat Bank Indonesia berpeluang melakukan pelonggaran Giro Wajib Minimum. (Bisnis Indonesia)

3. 2020 Pasar Apartemen Makin Bergairah

Dua pengembang besar di Surabaya optimistis pasar apartemen pada 2020 semakin bergairah sehingga pada akhir tahun perlu menyiapkan sejumlah proyek strategis yang sesuai dengan kebutuhan pasar. (Bisnis Indonesia)

4. Indeks Manufaktur Turun Lagi

Purchasing Manager's Index (PMI) Indonesia pada Agustus 2019 turun lagi ke level terendah sejak Juli 2017, seiring dengan penurunan produksi akibat melemahnya permintaan pasar global. (Bisnis Indonesia)

5. Baterai Kendaraan Listrik Siap Diproduksi

Pemerintah menjadikan percepatan larangan ekspor bijih nikel menjadi awal 2020 sebagai fondasi pengembangan produksi bahan baku baterai yang akan menopang program kendaraan bermotor listrik. (Bisnis Indonesia)

6. Industri Komponen Terimbas Kendaraan Listrik

Era kendaraan listrik diyakini mengubah lanskap industri komponen otomotif Tanah Air. Sebagian komponen tak dibutuhkan lagi. Produsen komponen berharap bisa beradaptasi.. (Kompas)

7. Perlambatan Kredit Berlanjut

Perlambatan laju penyaluran kredit perbankan berlanjut hingga memasuki paruh kedua tahun ini. Penurunan permintaan kredit korporasi menyebabkan pembiayaan tersendat. (Bisnis Indonesia)

8. Harga Nikel Global Meroket

Kebijakan percepatan larangan ekspor bijih nikel ke tahun 2020 diprediksi memperketat pasar sehingga menyebabkan harga nikel melonjak di pasar global. Di bursa London harga nikel menguat 3,62% menjadi US\$18.547,5 per ton.. (Bisnis Indonesia)

9. Ekspor CPO Juli Naik 6%

Realisasi ekspor minyak kelapa sawit (CPO) pada Juli 2019 diprekrriakan mencapai 2,69 juta ton atau meningkat 6,54% dari bulan sebelumnya, tertolong oleh makin membaiknya permintaan CPO dari China akibat perang dagang dengan AS. (Investor Daily)

Market

1. Rupiah Masih Lanjutkan Penguatan

Rupiah melanjutkan penguatan sehingga berhasil ditutup di zona hijau dalam tiga perdagangan berturut-turut seiring dengan optimisme pasar terhadap sengketa perdagangan antara AS dan China akan segera menghasilkan kesepakatan. (Bisnis Indonesia)

2. Multifinance Beralih ke MTN

Sektor pembiayaan dinilai mulai mencari sumber pendanaan baru di luar medium term notes (MTN) sebagai imbas dari adanya regulasi pembatasan penerbitan instrumen tersebut.. (Bisnis Indonesia)

3. Reksa Dana Saham Terpuruk

Kinerja indeks reksa dana yang menggunakan saham sebagai aset dasarnya tertekan sepanjang bulan lalu mengikuti pelemahan yang terjadi di pasar. Reksa dana saham menjadi satu-satunya indeks yang mencatat kinerja negatif secara year to date 2019. (Bisnis Indonesia)

4. Risiko Pasar Meningkat, Transaksi Mengering

Meningkatnya risiko di pasar saham menekan nilai transaksi broker sepanjang bulan lalu. Adapun, ke depannya kinerja dinilai masih meredup dibayangi oleh sejumlah sentimen eksternal. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Sunarso Jadi Dirut Baru, Transformasi Digital Jadi Strategi Utama BRI

Sunarso yang sebelumnya sebagai Wakil Direktur BRI ditunjuk menjadi Direktur Utama BRI. Manajemen baru juga menetapkan transformasi digital menjadi strategi utama BRI yakni tidakhanya membidik UMKM, tetapi juga usaha ultramikro.. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. KRAS Produksi Perdana Baja HRC

Krakatau Steel (Persero) Tbk. melakukan produksi perdana baja gulungan canai panas (hot rolled coil/HRC) dari pabrik peleburan baja terbarunya blast furnace, yang akan mendorong produk bernilai tambah tinggi dan efisiensi biaya sehingga berdampak pada peningkatan daya saing. (Bisnis Indonesia)

3. ANTM Kerek Penjualan Tiga Komoditas

Aneka Tambang Tbk. melakukan evaluasi strategi untuk mengganti pendapatan ekspor bijih nikel dengan mengerek kinerja komoditas feronikel, emas, dan bauksit. (Bisnis Indonesia)

4. Emiten Ritel Kaji Peluang

Rencana pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan Timur memicu euforia pebisnis, termasuk sejumlah emiten ritel, seperti PT Mitra Adiperkasa Tbk. dan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (Bisnis Indonesia)

5. Cikarang Listrindo Ambil Alih Utang Anak Usaha US\$547 Juta

Cikarang Listrindo Tbk (PWOR) resmi mengambil alih utang senior notes milik anak usahanya Listrindo Capital BV senilai US\$547 juta. Ini ditandai dengan persetujuan pemegang surat utang yang diperoleh perseroan pada 29 Agustus 2019. (Investor Daily)